

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan yang memproduksi produk makanan dan minuman adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan bahan mentah menjadi produk makanan dan minuman. Perusahaan melakukan berbagai proses pengolahan seperti proses fisik, kimia dan biologi untuk mengubah bahan mentah menjadi produk instan yang bernilai tambah. Perusahaan yang memproduksi produk dalam industri makanan dan minuman dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis tergantung pada jenis produk yang akan diproduksi :

1. Perusahaan makanan merupakan perusahaan yang memproduksi produk makanan seperti makanan ringan dan makanan siap saji atau produk makanan dalam kemasan.
2. Perusahaan minuman merupakan perusahaan yang memproduksi produk minuman seperti minuman ringan, minuman berkarbonasi, dan minuman beralkohol.

Bisnis di industri makanan dan minuman memainkan peran ekonomi yang signifikan. Perusahaan di subsektor ini memenuhi kebutuhan masyarakat akan makanan dan minuman. Selain itu, usaha ini menyediakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman dapat menunjang pertumbuhan perekonomian di

Indonesia dengan menjaga nilai perusahaan tetap selalu meningkat dan tidak mengalami penurunan.

Penelitian ini meneliti perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara tahun 2018 hingga 2022 yang belum keluar dari Bursa Efek Indonesia. Laporan tahunan BEI digunakan untuk penelitian ini karena peneliti dapat dengan mudah dan efisien mengakses laporan tahunan perusahaan yang menawarkan informasi yang diperlukan. BEI merupakan satu-satunya bursa efek di Indonesia yang memiliki data yang cukup banyak dan terorganisir dengan baik, sehingga penelitian ini menggunakan data BEI.

Para peneliti menggunakan metode purposive sampling dalam penelitian ini. Survei ini mengambil sampel dari 81 perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi kriteria inklusi. Penelitian ini membutuhkan informasi mengenai Komite Audit, Dewan Komisaris, Direksi, Kepemilikan, Jumlah Saham yang beredar, Total Utang, dan Aset Perusahaan.

TABEL 4. 1
TAHAPAN SELEKSI SAMPEL DENGAN KRITERIA

Jumlah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022	81
Perusahaan tidak memiliki data secara lengkap pada tahun 2018-2022 yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini.	(38)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(2)
Total perusahaan sampel	41
Total Tahun Pengamatan	5
Total Pengamatan selama Periode Penelitian	205

Sumber : Dari data yang diolah penulis 2023 (Outlier 11 Perusahaan)

Dari tahun 2018 hingga 2022, BEI menyertakan 81 produsen makanan dan minuman. Untuk tahun 2018-2022, 38 produsen makanan dan minuman tidak memiliki data yang komprehensif untuk variabel yang diteliti. Antara tahun 2018 dan 2022, 41 produsen makanan dan minuman ditinjau. Dua dari perusahaan-perusahaan ini tidak menggunakan mata uang rupiah. Jadi total dari pengamatan selama periode penelitian sebanyak 205 sampel dan terdapat outlier sebanyak 11 **sampel**, sehingga data yang diperoleh sebanyak 194 sampel.

4.2 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

4.2.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis yang memberikan gambaran atau deskriptif data dikenal dengan analisis deskriptif, menurut Ghozali (2016). Dengan menggunakan statistik deskriptif, penelitian ini menjabarkan variabel-variabel penelitian, termasuk pengaruh kepemilikan manajemen, komite audit, dewan direksi, dan dewan komisaris.

TABEL 4. 2
UJI ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

	Nilai	Min	Max	Rata - rata	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	194	0,558634	11,877817	1,58165993	1,257336104
Dewan Direksi	194	2,000000	11,000000	4,72164948	1,828061450
Dewan Komisaris	194	1,000000	9,000000	4,13917526	1,686954315
Komite Audit	194	2,000000	5,000000	3,09278351	0,383127956
Kepemilikan Manajerial	194	0,000000	0,849618	0,05291787	0,154600440
Valid N (listwise)	194				

Sumber : Data diolah oleh SPSS 23

Seperti yang dapat dilihat dari tabel di atas, Nilai Perusahaan memiliki jumlah sampel sebanyak 194 dan menghasilkan nilai yang berkisar dari 0,558634 pada nilai terendah hingga 11,877817 pada nilai tertinggi, dengan rata-rata 1.58165993 dan standar deviasi 1.257336104.

Terdapat 194 sampel yang diambil untuk variabel Dewan Direksi; rentang nilai 2 sampai 11, dengan rata-rata 4.72164948 dan standar deviasi

1.828061450.

Variabel Dewan Komisaris berkisar antara 1 hingga 9, dengan jumlah sampel sebanyak 194 orang. Nilai rata-rata adalah 4.13917526 dan standar deviasi 1.686954315.

Variabel Komite Audit memiliki rentang nilai dari 5 hingga 2, rata-rata 3, 09278351, dan standar deviasi 0,383127956 berdasarkan jumlah sampel 194 orang.

Variabel Kepemilikan Manajerial menghasilkan rentang nilai dari 0 sampai 0,849618, rata-rata 0,05291787, dan standar deviasi 0,154600440, berdasarkan jumlah sampel sebanyak 194.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik .

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah variabel model regresi yang mempengaruhi residual terdistribusi secara normal. Model regresi hanya bekerja dengan data yang normal atau mendekati normal.

Uji non-parametrik Kolmogorof-Smirnof (K-S) dapat menentukan apakah residual berdistribusi normal berdasarkan hipotesis berikut:

H₀ : data residual berdistribusi normal

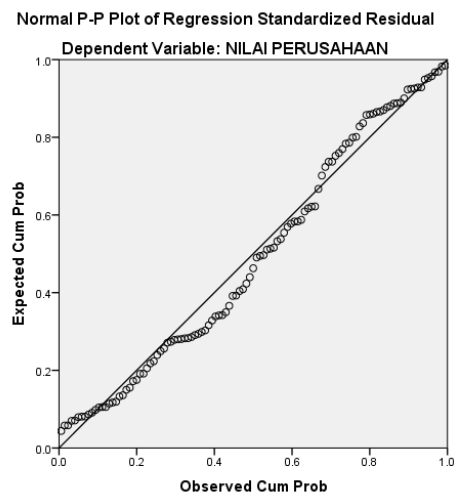
H_a : data residual tidak berdistribusi normal

Ketentuan uji normalitas adalah :

1) Apabila probabilitas $> 0,05$, maka H₀ diterima

2) Apabila probabilitas $< 0,05$, maka H₀ ditolak.

GAMBAR 4. 1
GRAFIK NORMAL PROBABILITY PLOTS



TABEL 4. 3
TABEL UJI STATISTIK NON-PARAMETRIK KOLMOGOROF-SMIRNOF (K-S)

Kolmogorov-Smirnov Z	.920
Asymp. Sig. (2-tailed)	.366

Sumber : Data diolah oleh SPSS 23

Kepemilikan manajemen, komite audit, dewan komisaris, dan dewan direksi memiliki nilai KS-Z masing-masing sebesar 0,920 dan 0,366 ($p > 0,05$), sesuai dengan hasil uji normalitas. Dengan demikian, H_0 diterima yang mengindikasikan bahwa data sesuai dengan distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Mengetahui apakah variabel independen dan dependen berkorelasi adalah tujuan dari uji multikolinieritas, yang digunakan untuk menilai model regresi. Karena tidak ada korelasi antara variabel dependen dan independen yang seharusnya terdeteksi oleh model regresi yang dirancang dengan baik, maka uji ini sangat penting. Multikolinearitas dapat ditunjukkan dengan variabel inflasi dan tingkat toleransi. Adanya multikolinearitas dapat ditunjukkan dengan nilai *Cut off* berikut:

- 1) “Apabila nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka multikolinearitas terjadi karena ada kolerasi yang terlalu besar antara variabel bebas dan variabel bebas lainnya.”
- 2) “Apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , multikolinearitas tidak terjadi”

TABEL 4. 4
TABEL UJI MULTIKOLINIERITAS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	2,138	0,726			
Dewan Direksi	-0,244	0,056	-0,355	0,696	1,437
Dewan Komisaris	0,232	0,061	0,312	0,695	1,439
Komite Audit	-0,138	0,228	-0,042	0,968	1,034
Kepemilikan Manajerial	1,155	0,562	0,142	0,975	1,025

Sumber : Data diolah oleh SPSS 23

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan variance inflation factor di bawah 10. Hal ini membuktikan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedestisitas

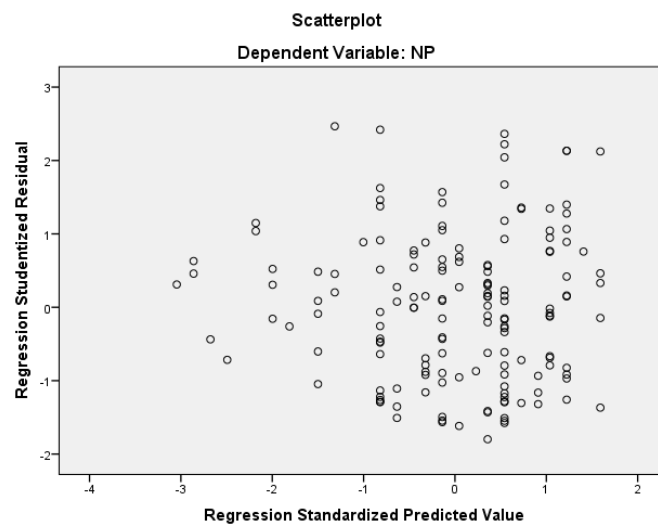
Mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan dalam variabel residual model regresi merupakan tujuan dari uji heterokedestisitas. Tidak adanya perubahan variabel residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya merupakan indikasi dari model regresi yang tidak mengalami heterokedestisitas.

Salah satu cara untuk memeriksa heterokedestisitas adalah melalui uji gleiser. Kriteria keputusannya adalah nilai absolut dari residual yang diperoleh dari regresi, yang kemudian digunakan untuk menjalankan regresi terhadap variabel independen:

- 1) “Jika nilai signifikan $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.”
- 2) “Jika nilai signifikan $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terdapat gejala heteroskedastisitas atau tidak terjadi homokedastisitas.”

Berikut hasil grafik Scatterplot :

GAMBAR 4. 2
GAMBAR UJI HETEROKEDASTITAS



Sumber : Data diolah oleh SPSS 23

Seperti yang ditunjukkan oleh grafik *scatterplot*, tidak ada

heterokedestiditas karena titik-titik tidak berkumpul di satu tempat dan tersebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka nol sumbu Y.

d. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi menentukan apakah kesalahan efek periode t berhubungan dengan periode $t-1$ dan model regresi linier sebelumnya. Penelitian ini memiliki kesalahan data jika terjadi autokorelasi. Regresi yang memuaskan tidak terjadi selama pengujian. Uji Durbin-Watson untuk autokorelasi harus dilakukan sebagai berikut, menurut Ghozali (2018):

- 1) “Apabila nilai $DW < -2$ maka akan terjadi autokorelasi positif”
- 2) “Apabila nilai $-2 < DW < 2$ maka tidak terjadi autokorelasi”
- 3) “Apabila nilai $DW > 2$ maka akan terjadi autokorelasi negative”

TABEL 4. 5

TABEL UJI AUTOKORELASI

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	0,346	0,120	0,101	1,191956153	0,697

Sumber : Data diolah oleh SPSS 23

Dari tabel autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai durbin-Watson adalah 0,697 dari tabel autokorelasi. Karena angka DW (0,697) berada dalam kisaran -2 sampai $+2$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

4.2.3 Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Berganda

Investigasi ini mengkonfirmasi hubungan antara dua set data dengan menggunakan regresi linier multivariat. Sugiyono (2018) mendefinisikan regresi linier berganda sebagai:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat nilai perusahaan

a : Konstanta b_1, b_2, b_3 dan b_4 : koefisien regresi variabel bebas
dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial

x_1 : Dewan direksi

x_2 : Dewan komisaris

x_3 : Komite audit

x_4 : Kepemilikan manajerial

TABEL 4. 6
TABEL REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	2,138	0,726			
Dewan Direksi	-0,244	0,056	-0,355	0,696	1,437
Dewan Komisaris	0,232	0,061	0,312	0,695	1,439
Komite Audit	-0,138	0,228	-0,042	0,968	1,034
Kepemilikan Manajerial	1,155	0,562	0,142	0,975	1,025

Sumber : Data diolah oleh SPSS 23

Tabel hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan persamaan berikut :

$$Y = 2,138 - 0,244X_1 + 0,232X_2 - 0,138X_3 + 1,155X_4$$

Berikut ini adalah analisis berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda:

Jika semua elemen lain seperti komite audit, dewan komisaris, dewan direksi, dan kepemilikan manajemen tetap, maka nilai perusahaan akan tumbuh sebesar 2,138.

Koefisien regresi untuk variabel dewan direksi adalah -0,244 setelah dilakukan uji regresi linier berganda. Dengan koefisien negatif,

penambahan satu orang direksi akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,244 satuan.

Uji regresi linier berganda menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,232 untuk variabel dewan komisaris. Karena koefisien bernilai positif, maka setiap satu satuan partisipasi dewan komisaris meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,232 satuan.

Temuan dari uji regresi linier berganda menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,138 untuk variabel komite audit. Nilai perusahaan akan turun 0,138 satuan untuk setiap penambahan satu satuan komite audit karena nilai koefisien yang negatif.

Variabel kepemilikan manajerial diketahui memiliki nilai koefisien positif sebesar 1,155 dalam perhitungan uji regresi linier berganda. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan akan naik sebesar 1,155 satuan untuk setiap penambahan satu satuan kepemilikan manajerial.

b. Uji t

Uji t menunjukkan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan uji t untuk mengetahui bagaimana komite audit, dewan direksi, dewan komisaris, dan kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kriteria pengujian uji t dalam penelitian ini adalah:

- 1) Terdapat korelasi yang signifikan secara statistik antara nilai bisnis dengan dewan direksi, komisaris, komite audit, dan kepemilikan manajerial ($p < 0,05$).
- 2) Jika nilai probabilitas atau signifikansi lebih dari 0,05, maka dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

TABEL 4. 7
TABEL UJI t (PARSIAL)

	Standard ized Coefficie nts	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Beta			Toleran ce	VIF
(Constant)		2,946	0,004		
Dewan Direksi	-0,355	-4,335	0,000	0,696	1,437
Dewan Komisaris	0,312	3,809	0,000	0,695	1,439
Komite Audit	-0,042	-0,608	0,544	0,968	1,034
Kepemilikan Manajerial	0,142	2,055	0,041	0,975	1,025

Sumber : Data diolah oleh SPSS 23

Berdasarkan hasil tabel uji t maka dapat diketahui hasil uji secara parsial adalah :

- a. Variabel Dewan Direksi lebih kecil dari 0,05 (5%) ($0,000 < 0,05$) dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikan sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel ini.
- b. Variabel dewan komisaris memiliki pengaruh yang kecil terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05, 5%).
- c. Variabel komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0544, lebih besar dari 0.05 (5%) atau lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ini secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai

perusahaan.

- d. Kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikan sebesar 0,041 (di bawah 0,05 atau 5%).

c. Uji F

Uji F menunjukkan bahwa model regresi dapat mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen (2016), menurut Ghozali. Jika variabel independen dalam model dapat memprediksi variabel dependen, maka nilai probabilitasnya harus di bawah 0,05. Uji F mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- 1) Nilai probabilitas atau signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen berdampak pada variabel dependen.
- 2) Kumpulan data dengan nilai probabilitas atau signifikansi di atas 0,05 tidak berkorelasi.

TABEL 4. 8
TABEL UJI F (SIMULTAN)

	Sum of Squares	F	Sig.
Regression	36.589	6.438	.000
Residual	268.524		
Total	305.113		

Sumber : Data diolah oleh SPSS 23

Tabel uji F menunjukkan bahwa komite audit, dewan komisaris, kepemilikan manajemen, dan dewan direksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan jika dievaluasi secara simultan, dengan nilai signifikan sebesar 0,000.

d. Uji Koefisien Determinasi Berganda

Ghozali (2016) menyatakan bahwa untuk mengevaluasi kemampuan model dalam menjelaskan varians variabel dependen, digunakan analisis koefisien determinasi berganda. Kami mengantisipasi kisaran 0 hingga 1 untuk nilai koefisien, yang sering dikenal sebagai nilai R Squared. Nilai R Squared yang lebih rendah menunjukkan hubungan dependen-independen yang lebih lemah. Nilai R Squared yang mendekati 1 menunjukkan hubungan yang lebih besar antara variabel. Dalam penelitian ini, analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

TABEL 4. 9**TABEL UJI KOEFISIEN DETERMINASI BERGANDA**

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	0,346	0,120	0,101	1,191956153	0,697

Sumber : Data diolah oleh SPSS 23

Nilai R-squared sebesar 0,120 (12%) menunjukkan bahwa dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan manajerial dapat meningkatkan nilai perusahaan sebesar 12%. Dengan demikian, elemen-elemen di luar cakupan empat variabel independen yang dipertimbangkan di sini terus mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 0,88, atau 88%.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai t hitung yang dipilih adalah -4,335 dan ambang batas signifikansi 0,000 sehingga kurang dari 0,05. Dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Bahwa variabel dewan direksi secara substansial meningkatkan nilai perusahaan didukung oleh temuan ini, yang berarti H1 diterima. Hal ini dikarenakan bisnis dengan dewan direksi internal dan eksternal mampu menawarkan nilai keuangan yang unggul selain peningkatan kinerja dan nilai bisnis. Dalam hal ini, susunan dewan direksi harus diperhitungkan oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil ini, dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang sejalan dengan temuan Onais dan Robin (2016).

4.3.2 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai t-value dewan komisaris adalah 3,809 dan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris meningkatkan nilai perusahaan.

Karena variabel dewan komisaris secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan, maka kesimpulan ini menunjukkan bahwa H2 diterima. Hal ini dikarenakan anggota dewan komisaris memiliki keahlian dibidang tertentu serta memberikan nasehat yang mempunyai nilai untuk dapat mengembangkan strategi penyelenggaraan perusahaan. Dari sudut pandang teori keagenan dewan komisaris adalah mekanisme internal utama yang memiliki kewajiban atas perilaku oportunistik manajemen. Tujuan manajemen dan pemegang saham yang saling bersaing dapat dipenuhi dengan lebih baik dengan cara ini. Kinerja atau nilai perusahaan dipengaruhi oleh jumlah dewan komisaris, seperti yang ditunjukkan oleh penjelasan berikut.

Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa (2022) yang menemukan adanya dampak yang menguntungkan terhadap nilai bisnis dari dewan komisaris.

4.3.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai perusahaan

Nilai t-hitung komite audit adalah -0,608 dan nilai signifikansinya adalah 0,544, lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini bertentangan dengan H3 yang menyatakan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kegagalan kinerja komite audit menyebabkan tidak efektifnya komite audit dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam memprediksi prospek masa depan perusahaan calon investor lebih mengandalkan rasio keuangan daripada jumlah komite audit. Mereka percaya bahwa melihat angka-angka yang diperoleh dari perhitungan rasio keuangan lebih akurat dan bermakna dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Sedangkan jumlah komite audit mempunyai peran penting yang berkaitan dengan konflik kepentingan dan perilaku yang dapat merugikan perusahaan.

Menurut penelitian Poluan dan Wicaksono (2019), tidak ada hubungan antara komite audit dan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan temuan mereka.

4.3.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai perusahaan

Kepemilikan manajemen memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 dengan t-hitung sebesar 2,055 dan nilai signifikansi sebesar 0,041. Kepemilikan manajemen meningkatkan nilai bisnis.

Kepemilikan manajemen memiliki pengaruh yang besar terhadap nilai perusahaan, sehingga analisis ini menerima H4. Berpartisipasi secara aktif dalam pengambilan keputusan memungkinkan pemegang saham manajemen untuk memberikan insentif terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, manajer dalam organisasi berhak untuk memberikan suara. Nilai perusahaan akan meningkat jika kinerjanya meningkat. Ketika melihat korelasi antara kepemilikan manajemen, komposisi dewan, dan nilai perusahaan, terlihat jelas bahwa hubungan tersebut tidak linier. Manajemen biasanya terdorong untuk mengupayakan maksimalisasi nilai perusahaan dalam mengejar kepuasan pemegang saham ketika saham kepemilikan mereka di perusahaan meningkat.

Menurut penelitian Gusriandari dkk. (2022), kepemilikan manajemen meningkatkan nilai perusahaan, sehingga mendukung hal tersebut.